

Analisis Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Current Ratio (CR) Dan Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Irwati¹, Nafisah Nurulrahmatiah², Alwi³

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

irwati.stiebima21@gmail.com¹, nafisahrachmatia@gmail.com², alwibima2@gmail.com³

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap return saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Return saham merupakan indikator penting yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor, sehingga dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik serta uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sementara Working Capital Turnover (WCTO) berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap return saham, meskipun tidak semuanya signifikan secara individu. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi di sub sektor rokok, sementara likuiditas dan efisiensi perputaran modal kerja kurang berperan dalam memengaruhi return saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, manajemen perusahaan, dan akademisi dalam memahami faktor-faktor keuangan yang memengaruhi return saham di sektor industri yang spesifik.

Kata kunci: Net Profit Margin, Current Ratio, Working Capital Turnover, Return Saham, Sub Sektor Rokok

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), and Working Capital Turnover (WCTO) on stock returns in cigarette sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Stock return is an important indicator that reflects the level of profit earned by investors and is therefore influenced by various fundamental factors of a company. This research uses a quantitative approach with descriptive and verificative methods. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of cigarette sub-sector companies listed on the IDX during the 2019–2023 period. The data analysis technique employed is multiple linear regression analysis, including classical assumption tests, partial test (t-test), and simultaneous test (F-test) to examine the research hypotheses. The results indicate that partially, the Net Profit Margin (NPM) variable has a positive and significant effect on stock returns. The Current Ratio (CR) does not have a significant effect on stock returns, while the Working Capital Turnover (WCTO) shows a negative but insignificant effect. Simultaneously, these three variables influence stock returns, although not all are individually significant. These findings suggest that profitability is the primary factor considered by investors in making investment decisions in the cigarette sub-sector, while liquidity and working capital turnover efficiency play a lesser role in influencing stock returns. This research is expected to provide valuable insights for investors, company management, and academics in understanding the financial factors affecting stock returns in this specific industrial sector.

Keywords: Net Profit Margin, Current Ratio, Working Capital Turnover, Stock Return, Cigarette Sub-Sector

PENDAHULUAN

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, kesalahan berinvestasi dapat menyebabkan investor mengalami kerugian, bahkan kehilangan semua modalnya (Okta et al., 2025). Investasi yang paling umum dan populer di kalangan masyarakat baik pemula maupun investor berpengalaman yaitu pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang berfungsi untuk mengalokasikan dana yang produktif dari pemberi pinjaman kepada peminjam. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk ekuitas (saham) maupun utang (obligasi), baik yang diterbitkan pemerintah, maupun oleh perusahaan swasta (Karla et al., 2020). Obligasi merupakan surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah. Dalam obligasi, penerbit berjanji untuk membayar kembali pokok beserta utang bunga pada waktu yang telah ditentukan. Saham adalah instrumen investasi yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan (Arramdhani & Cahyono, 2020). Pauziantara et al. (2020) menyatakan bahwa saham adalah instrumen investasi yang paling banyak diminati para investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian atau return tertentu. Dalam investasi berlaku hukum bahwa semakin tinggi return yang ditawarkan, semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dan return saham adalah tingkat pengembalian yang didapatkan investor dari sebuah investasi yang telah dijalani pada periode waktu tertentu (Lestari, 2022). Return saham menjadi indikator penting untuk mengukur kinerja dan mencerminkan hasil dari aktivitas investasi yang dihasilkan. Return saham adalah keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrumen investasi (Rahayu & Riharjo, 2022). Return saham dibedakan menjadi dua yaitu: return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Return ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan resiko di masa yang akan datang. Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investasi semakin besar pula risikonya (Wibowo & Raharja, 2014). Shufiaziis & Iradianty (2023) menyatakan bahwa untuk meramalkan return saham terdapat berbagai faktor digunakan investor sebagai parameter, salah satunya menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Terdapat berbagai macam rasio keuangan antara lain Profitabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas.

Rasio profitabilitas menurut Pamungkas & Hartanto (2016) adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio Net Profit Margin (NPM). Menurut Mursalin (2019) NPM digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan. Wijayanto et al. (2022) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu CR, Menurut Hery (2017) CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar Current Ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Christina et al., 2019). Sedangkan Kasmir menyatakan bahwa rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan rasio Working Capital Turnover. Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio perputaran modal kerja (Working Capital Turnover ratio) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur serta menilai seberapa efektif modal kerja sebuah perusahaan selama periode tertentu.

Sub sektor rokok merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi yang memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sub sektor rokok mencakup perusahaan-perusahaan yang mengolah tembakau menjadi produk rokok dan termasuk dalam kategori industri manufaktur. Sub-sektor rokok menjadi bagian dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak lama, bahkan sebelum JASICA (Jaringan Sektor Industri dan Klasifikasi) yang diperkenalkan pada 2 Januari 1996. Dalam sub sektor rokok terdapat 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Di antaranya adalah PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM), PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP), PT. Indonesia Tobacco, Tbk (ITIC), PT. Bentoel Internasional Investama,Tbk (RMBA) dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM). Namun, PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) memutuskan untuk delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 januari 2024 dan menjadi perusahaan tertutup (go private) karena beberapa faktor, termasuk saham yang tidak likuid, kondisi keuangan yang terus merugi, dan keinginan untuk lebih fokus pada bisnis inti, yaitu produksi dan distribusi rokok sehingga terdapat 4 perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Adapun data keuangan sub sektor rokok pada tahun 2019 sampai tahun 2023 antara lain sebagai berikut :

Tabel.1 Data Keuangan Sub Sektor Rokok Tahun 2019 – 2023
(Data disajikan dalam jutaan rupiah)

KODE EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN BERSIH	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	HARGA SAHAM
GGRM	2019	10,880,704	110,523,819	52,081,133	25,258,727	53.000
	2020	7,647,729	114,477,311	49,537,929	17,009,992	41.000
	2021	5.605,321	124,881,266	59,312,578	28,369,283	36.600
	2022	2,779,742	124,682,692	55,445,127	29,125,010	18.000
	2023	5,324,514	118,952,997	54,115,182	29,536,433	20.325
HMSP	2019	13.721,513	106,055,176	41,697,015	12,727,676	1,900
	2020	8,581,378	92,425,210	41,091,638	16,743,834	1,505
	2021	7,137,097	98,874,784	41,323,105	21,964,259	965
	2022	6.323,744	111,211,321	41,362,998	24,545,594	840
	2023	8.096,811	115,983,384	40,066,044	23,302,684	895
ITIC	2019	7.000	166.565	89.878	140.593	2,600
	2020	6.120	224.296	142.830	158.227	650
	2021	18.368	238.398	138.385	157.791	274
	2022	23.952	279.179	152.684	144.218	262
	2023	26.963	303.928	141.368	138.903	300
WIIM	2019	27.328	1,393,574	9,480,430	157,443	168
	2020	172.506	1,994,066	1,288,718	351,790	540
	2021	176.877	2,733,691	1,590,984	542,580	428
	2022	249.644	3,704,350	1,876,124	661,604	630
	2023	494.729	4,874,748	2,214,570	718,170	1,775

Sumber : Data sekunder diolah,2025.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan laba bersih perusahaan dengan kode ITIC mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2020, sedangkan perusahaan dengan kode GGRM dan HMSP mengalami penurunan pada tahun 2020 sampai tahun 2022. Hal ini disebabkan Kenaikan biaya pokok penjualan, termasuk bahan baku dan biaya operasional, juga berkontribusi terhadap penurunan laba. Misalnya, HMSP melaporkan lonjakan biaya produksi yang menyebabkan total biaya meningkat, sehingga mempengaruhi laba bersih mereka. selain itu, Penurunan volume penjualan produk tertentu juga menjadi faktor penting. PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mencatat penurunan laba pada tahun 2022 karena turunnya volume penjualan akibat kenaikan harga jual yang tidak diimbangi dengan daya beli masyarakat. Penjualan bersih dengan kode GGRM mengalami

penurunan tahun 2022 dan 2023 sedangkan perusahaan dengan kode HMSP mengalami penurunan penjualan bersih tahun 2020. Kenaikan cukai hasil tembakau (CHT) secara progresif menjadi penyebab utama. Tarif cukai yang lebih tinggi meningkatkan harga jual rokok, sehingga melemahkan daya beli masyarakat dan mengurangi volume penjualan. Perusahaan dengan kode GGRM mengalami penurunan aktiva lancar tahun 2020, 2022, 2023, sedangkan perusahaan dengan kode HMSP mengalami penurunan aktiva lancar tahun 2020 dan 2023, sedangkan perusahaan dengan kode ITIC mengalami penurunan aktiva lancar tahun 2021 dan 2023 dan perusahaan dengan kode WIIM mengalami penurunan aktiva lancar tahun 2020.

Hal ini disebabkan karena Kenaikan dalam persediaan bahan baku, seperti tembakau dan cengkeh, sering kali menjadi penyebab utama. Perusahaan mungkin meningkatkan persediaan untuk memenuhi permintaan yang tinggi atau untuk mempersiapkan peluncuran produk baru. Sebagai contoh perusahaan dengan kode WIIM melaporkan peningkatan persediaan yang berkontribusi pada peningkatan aktiva lancar 5 tahun terakhir. Perusahaan dengan kode GGRM mengalami kenaikan utang lancar tahun 2021 sampai 2023, perusahaan dengan kode HMSP mengalami kenaikan utang lancar tahun 2020 sampai 2022, sedangkan perusahaan dengan kode WIIM mengalami kenaikan utang lancar pada tahun 2020 sampai 2023, dan perusahaan dengan kode ITIC mengalami kenaikan utang lancar tahun 2020. Salah satu penyebab utama kenaikan utang lancar adalah peningkatan hutang pajak, termasuk pajak cukai dan PPN. Misalnya, GGRM mengalami kenaikan utang lancar yang signifikan akibat peningkatan hutang pajak.

Harga saham pada perusahaan dengan kode GGRM mengalami penurunan tahun 2020 sampai 2023, sedangkan perusahaan dengan kode HMSP dan ITIC mengalami harga saham tahun 2020 sampai 2022 dan perusahaan dengan kode WIIM mengalami kenaikan selama 5 tahun terakhir. Harga saham yang semakin menurun maka kinerja perusahaan dinilai buruk dan permintaan akan pembelian saham pun akan menurun. Sebaliknya, jika harga saham meningkat, maka kinerja perusahaan dinilai baik dan permintaan pembelian saham akan meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap return saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh variabel Net Profit Margin (X1), Current Ratio (X2) dan Working Capital Turnover (X3) terhadap harga saham (Y) pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel tentang laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan Posisi Keuangan, Laporan laba rugi, Serta data Ikhtisar Saham tahun 2019-2023. Daftar tabel berupa laba bersih, penjualan bersih, aktiva lancar, utang lancar dan harga saham selama 5 tahun yaitu 2019 sampai dengan tahun 2023.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023 berjumlah 5 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023. Sedangkan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. dengan kriteria: (1) sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu sejak tahun 2019-2023, (2) Laporan keuangan lengkap dan terbaru.

D. LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan mengambil data secara online di halaman web www.idx.co.id yang beralamatkan Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019). Jenis dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan, yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id, <https://www.idnfinancials.com>, selama periode tahun 2019 hingga 2023. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber teori, jurnal ilmiah, artikel, dan referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk membentuk kerangka teori dan mendukung analisis data (Sugiyono, 2019). Jenis studi pustaka dalam penelitian ini mencakup pencarian informasi melalui buku, jurnal, artikel ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan variabel dan permasalahan penelitian.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 22. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multilinear regression sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti, (Ghozali, 2019). Asumsi-asumsi tersebut diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak, (Ghozali, 2019).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2019) "Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas didalam sebuah regresi dapat dicermati hal berikut: Jika nilai tolerance-nya $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi masalah Multikolonieritas dan jika nilai tolerance-nya $< 0,1$ dan VIF > 10 maka terjadi Multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedasitas dapat dilibatkan dengan menggunakan metode

Glejer yaitu dengan carameregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Dengan bantuan Program SPSS for Windows. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas menurut Ghozali (2019) tidak terjadi heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regensi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya, (Ghozali, 2019). Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW test), untuk melihat apakah terjadi adanya atau tidak adanya autokolerasi bisa ditentukan dengan ketentuan $dU < dW < 4 - dU$, (Ghozali, 2019).

Tabel

2.

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	No decisions	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - du < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	No decisions	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi dan negatif Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokolerasi:

(Sumber: Ghozali, 2019)

Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dilakukan penyembuhan data dengan melakukan pengujian Run test. Suatu data dinyatakan bebas dari autokorelasi jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil uji Run test lebih besar dari 0,05 atau 5%.

2.Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat (Lestari & Nuzula, 2017). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variable terikat baik secara parsial maupun secara simultan. Bentuk persamaan dari penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:
Y : Variabel dependen
 α : Nilai konstanta

β_1 - β_2 : Nilai koefisien regresi

X_1 : Variabel independen ke-1

X_2 : Variabel dependen ke-2

e : error/residu

3.Uji Koefisien Korelasi Dan Determinasi

a. Koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Nilai R berkisaran antara 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1, semakin kuat hubungan linear antara variabel-variabel tersebut, (Ghozali, 2021). Kriteria nilai R :

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0.80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Ghozali (2019)

b. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variable terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. bila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan nol artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali, sementara bila R^2 sama dengan satu artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain, $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (Net Profit Margin, Current Ratio dan Working Capital Turnover) secara terpisah terhadap variabel independen (Harga Saham). Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan probability sig $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis ditolak**).
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probability sig $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis diterima**).

5. Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji f merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (kelayakan) variabel independen (Net Profit Margin, Current Ratio dan Working Capital Turnover) secara serentak terhadap variabel independen (Harga Saham). Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, dengan level of significant $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis ditolak**).
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, dengan level of significant $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis diterima**).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Dan Pembahasan Analisa Data

- Uji asumsi klasik
 - Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	616.00568582
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.101
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Test Statistic sebesar 0,158 dan nilai Asymp. Sign (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Statistic dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	npm	.878	1.139
	cr	.859	1.165
	wcto	.968	1.033

a. Dependent Variable: return saham

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5, diperoleh nilai Tolerance variable Net Profit Margin (NPM) adalah $0,878 > 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1.139 < 10,00$, nilai tolerance untuk variable Current Ratio (CR) sebesar $0,859 > 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1.165 < 10,00$, nilai tolerance untuk variable Working Capital Turnover (WCTO) sebesar $0,968 > 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1.033 < 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error		
1	(Constant)	371.466	362.262		.320
	Npm	117.504	47.397	.558	.025
	Cr	-1.548	1.333	-.264	.262
	Wcto	-.014	.030	-.102	.639

a. Dependent Variable: return saham

Sumber : Output SPSS 25

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa NPM memiliki signifikansi sebesar $0,025 > 0,05$, CR memiliki signifikansi sebesar $0,262 > 0,05$, WCTO memiliki signifikansi sebesar $0,639 > 0,05$ maka dapat disimpulkan NPM, CR dan WCTO tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.288	.154	671.27663	1.440

a. Predictors: (Constant), wcto, npm, cr

b. Dependent Variable: return saham

Sumber : Output SPSS 26

Dari tabel 7 diatas dapat terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,440. Untuk menentukan nilai tabel Durbin-Watson dapat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat kekeliruan 5% untuk variabel (k)=3 dan jumlah sampel (n)=20. Maka diperoleh batas nilai tabel (DU) =1,53668 dan $4 - D = 1,617$. Sehingga ditulis persamaan autokorelasi $1,536 < 1,440 > 1,100$, maka disimpulkan bahwa terjadi gejala autokolerasi. Untuk itu digunakan pengujian Runs Test sebagai pengujian autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Runs Test Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-47.93865
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	6
Z	-2.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.039

a. Median

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Runs Test di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,039 lebih besar dari 0,05 ($0,039 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam tabel 6 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 371,466 + 117,504 \text{ NPM} - 1,548 \text{ CR} - 0,014 \text{ WCTO}$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) sebesar 356,288 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen NPM, CR, dan WCTO sama dengan 0, maka variabel dependen Return saham adalah sebesar 716,811.
- Nilai β_1 sebesar 117,504 menunjukkan bahwa NPM memiliki hubungan positif dengan Return Saham. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan NPM, maka Return Saham akan meningkat sebesar 117,504 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Nilai β_2 sebesar -1,548 menunjukkan bahwa CR memiliki hubungan negatif dengan Return Saham. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan CR, maka Return Saham akan menurun sebesar 1,548 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Nilai β_3 sebesar -0,014 menunjukkan bahwa WCTO memiliki hubungan negatif dengan Return Saham. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan WCTO, maka Return Saham akan menurun sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

3. Uji Koefisien Korelasi Dan Determinasi

a. Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,288, artinya hubungan antara Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Harga Saham berada pada tingkat yang lemah.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai Koefisien determinasi / Adjusted R Square adalah 0,154 atau 15,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) (X1), Current Ratio (CR) (X2) dan Working Capital Turnover (WCTO) (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 15,4%. Sedangkan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang diteliti.

4. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

$Df = n - k - 1 = 20 - 4 - 1 = 15$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maks diperoleh nilai t tabel sebesar 2,086.

1. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk Net Profit Margin (NPM) adalah 0,025 yang lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,025 < 0,05$), dan nilai t hitung adalah 2,479 lebih besar dari nilai t tabel 2,086 ($2,479 > 2,086$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa return saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (H1 diterima). Artinya, Net Profit Margin (NPM) yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total, Hal ini memiliki dampak yang berarti bagi return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karla et al. (2020) dan Pauziantara et al. (2020) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap return saham. Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tawakkal & Sugiyono (2019) dan Arramdhani & Cahyono (2020) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap return saham.

2. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk Current Ratio (CR) adalah 0,262 yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,262 > 0,05$) dan nilai t hitung adalah -1,162 lebih kecil dari nilai t tabel 2,086 ($-1,162 < 2,086$). Hal ini menunjukn bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (H2 ditolak). Kondisi ini mengandung arti bahwa meskipun Current Ratio (CR) dianggap mampu menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan merupakan indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi tidak dapat memberikan dampak yang berarti terhadap naik turunnya return saham perusahaan. Hasil analisis ini didukung oleh penelitian Lestari (2022) dan Rahayu & Riharjo, (2022) yang menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shufiaziis & Iradianty (2023) dan Worotikan et al. (2021) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap return saham.

3. Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Return Saham

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk Working Capital Turnover (WCTO) adalah 0,639 yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha 0,05$) ($0,639 > 0,05$) dan nilai t hitung adalah -0,477 lebih kecil dari nilai t tabel 2,068 ($-0,477 < 2,086$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Working Capital Turnover (WCTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (H3 Ditolak). Working Capital Turnover yang tinggi mempunyai arti bahwa perusahaan sangat baik dalam memanfaatkan modal kerja yang ada untuk memaksimalkan penjualannya, Namun, Hal ini tidak memiliki dampak yang berarti bagi return saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Wibowo &

Raharja (2014) dan Ariska et al. (2024) yang menyatakan bahwa Working Capital Turnover (WCTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap return Saham. Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharjo & Abdurrahman (2020) dan Angelia & Santioso (2023) yang menyatakan bahwa Working Capital Turnover (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap return Saham.

5. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2914611.779	3	971537.260	2.156	.133 ^b
	Residual	7209797.094	16	450612.318		
	Total	10124408.873	19			

a. Dependent Variable: return saham

b. Predictors: (Constant), wcto, npm, cr

Sumber : Output SPSS 25

4. Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) dan Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Return Saham

Berdasarkan Tabel 9 diatas, diperoleh nilai signifikansi 0,133 lebih besar dari 0,05 dan nilai f hitung $2,165 < f \text{ table } 3,24$ artinya Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) dan Working Capital Turnover (WCTO) tidak berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karla et al. (2020) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) dan Working Capital Turnover (WCTO) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return Saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Working Capital Turnover (WCTO) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham pada perusahaan sub sektor rook yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) dan Working Capital Turnover (WCTO) tidak berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

REFERENSI

Adwimurti, Y., Lumbantobing, S. P., & Selfiani. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Working Capital Turn Over Terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 3(2), 1–15.

Alverina, A. C., & Shabrina, N. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Working Capital Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2022. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 263–272.

Angelia, A., & Santioso, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(4), 1878–1887.

- Ariska, S., Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2024). Struktur Modal Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak , Gas Dan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Kampus Akademik PublisinG Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(11), 26–35.
- Arramdhani, S., & Cahyono, K. E. (2020). Pengaruh NPM, ROA, DER, DPR Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(10), 1–15.
- Christina, Monica, Aurelia, A., Fitria, S., Lina, & Panggabean, M. S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 408–422.
- Fahria, Z., & Marjohan, M. (2025). Pengaruh Working Capital Turnover , Debt To Asset Ratio , Dan Cash Ratio Terhadap Net Profit Margin Pt Mayora Indah Tbk Periode 2012 – 2023 The Effect Of Working Capital Turnover , Debt To Asset Ratio , And Cash Ratio On Pt Mayora Indah Tbk ' S Net Profit. *Jiic: Jurnal Intelek Insan CendiKIA*, 2(2), 2315–2328.
- Fauzi, S. E., & Prasetyo, H. (2024). Pengaruh Working Capital Turnover (Wcto) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Martina Berto Tbk Periode 2014-2023. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 892–901.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan. CAPS.
- Karla, K., Marpaung, R., Saragih, O. L., Tobing, N. B., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap Return Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 450.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Cet. 11. In Raja Grafindo Persada.
- Khairunisa, K., Huda, N., & Muthiah, H. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Jembo Cable Company, Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 477–486.
- Kutaningtyas, B. A., Azzahra, N. F., Agustin, S. N., & Suherman, U. (2023). Analisis Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 209–214.
- Lestari, T. T. (2022). Pengaruh Curent Ratio, Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmiah Dan Riset Manajemen*, 11(5), 2–16.
- Mursalin, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Pada Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 134–144.
- Nuriainika, Y., Mulya, A. A., & Andini, P. (2015). Pengaruh WCTO, TATO, OPM, ROA dan NPM, Terhadap Perubahan LabA. *Jurnal Akutansi Dan Keuangan*, 4(1), 41–60.
- Okta, D. A., Muraniasih, A., & Rahayu, M. (2025). ANALISIS Pengaruh Cr, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–9.
- Pamungkas, Y. A., & Hartanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return Saham. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(4), 1–12.
- Pauziantara, I. I., Enas, & Kasman. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham (Suatu Studi Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2009 – 2018). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(September), 82–93.
- Raharjo, N., & Abdurrahman. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Perputaran Piutang Terhadap Return Saham. *JCA Ekonomi*, 1(1), 1–23.
- Rahayu, W. W. H., & Riharjo, I. B. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–20.

- Salsabilah, G. D., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham di PT. Jaya Realproperty, Tbk Periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 2(3), 108.
- Shufiaziis, R., & Iradianty, A. (2023). Analisis Pengaruh ROA, CR, TATO dan DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2021).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Tawakkal, M. U., & Sugiyono. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Investment, Earning Per Share Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(5), 1–15.
- Trianziani, S. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 4(November), 274–282.
- Wibowo, R. A., & Raharja. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Long Term Debt-To-Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 Nonkeuangan Tahun 2010 - 2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–11.
- Wijayanto, E., Rois, M., & Indrasari, L. (2022). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2. *Keunis*, 10(2), 41–49.
- Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1296–1305.